

**PERAN MANAJERIAL PRODUSER
PASCAPRODUKSI DALAM DRAMA SERIES
USTAD MILENIAL (WE TV) EPISODE 5
DI SUPER 8MM STUDIO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Oleh :

AYUNANING NOVIYANTI

NIM. 17148122

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2022

**PERAN MANAJERIAL PRODUSER
PASCAPRODUKSI DALAM DRAMA SERIES
USTAD MILENIAL (WE TV) EPISODE 5
DI SUPER 8MM STUDIO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna

Mencapai derajat Sarjana Strata (S-1)

Program Studi Film dan Televisi

Jurusan Seni Media Rekam



Oleh :

AYUNANING NOVIYANTI

NIM. 17148122

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2022

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**PERAN MANAJERIAL PRODUSER PASCAPRODUKSI DALAM
DRAMA SERIES *USTAD MILENIAL* (WE TV) EPISODE 5
DI SUPER 8MM STUDIO**

Oleh

AYUNANING NOVIYANTI

NIM. 17148122

Telah disetujui dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Pada tanggal 27 Juni 2022

Ketua Penguji : Dr. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.
Penguji Utama : Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing : Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A.



Skripsi ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 5 Agustus 2022

Dekan

Fakultas Seni Rupa dan Desain



Dr. Ana Rosman, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197705312005012002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayunaning Noviyanti
NIM : 17148122
Program Studi : Film dan Televisi

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Skripsi) yang berjudul **“PERAN MANAJERIAL PRODUSER PASCAPRODUKSI DALAM DRAMA SERIES *USTAD MILENIAL* (WE TV) EPISODE 5 DI SUPER 8MM STUDIO”** adalah benar-benar karya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya juga menyetujui laporan Tugas Akhir saya dipublikasikan secara *online* dan dicetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI) dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 20 Mei 2022

Yang Menyatakan,



Ayunaning Noviyanti

NIM. 17148122

MOTTO

Don't bee to hard on yourself. Setiap individu mempunyai prosesnya masing-masing. Berdamai dengan diri adalah pilihan.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk Orang Tua yang sangat saya cinta

dan sayangi Bapak Samsidi Nurhidayat dan Ibu Sri Sunarti

Kakak-kakak saya Vaizun Anwar, Erwan Safarudin, Ridwan Muhtarudin

Yuanita Kurdiana, Dian Septianingsih, dan adik Azril Rahandika Al Fariq

Keluarga besar, serta sahabat-sahabat saya

Terima kasih atas doa, dukungan dan restu yang tidak ada hentinya untuk saya



ABSTRAK

PERAN MANAJERIAL PRODUSER PASCAPRODUKSI DALAM DRAMA SERIES *USTAD MILENIAL* (WE TV) EPISODE 5 DI SUPER 8MM STUDIO (Ayunaning Noviyanti, 17148122, hal i-xii dan 1-87) Skripsi S-1 Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Salah satu tahapan dalam pembuatan series *Ustad Milenial* adalah tahapan pascaproduksi. Proses pascaproduksi tidak lepas dari adanya peran seorang produser pascaproduksi dalam memajemen kerja. Salah satu *department* perusahaan yang berkembang di bidang pascaproduksi adalah Super 8MM Studio. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran dari seorang produser pascaproduksi ditinjau dari manajemen kerja pascaproduksi drama series *Ustad Milenial* Episode 5 di Super 8MM Studio. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sesuai dengan keadaan yang sebenarnya bersumber dari hasil observasi dan wawancara serta dokumen lainnya yang dapat mendukung data penelitian. Produser pascaproduksi di setiap tahapan pascaproduksi memiliki peranan dari segi kreatif maupun manajemen untuk ikut andil dalam berjalannya tahapan di pascaproduksi dan dituntut untuk paham di setiap proses yang ada di pascaproduksi. Pada tahapan pascaproduksi produser pascaproduksi membangun dan melakukan komunikasi dengan berbagai pihak dan divisi lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Kata Kunci: Peran, Produser Pascaproduksi, Manajemen, Series

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam melaksanakan dan menyusun tugas akhir skripsi dalam memenuhi mata kuliah Tugas Akhir. Skripsi yang berjudul “Peran Manajerial Produser Pascaproduksi dalam Drama Series *Ustad Milenial* (WE TV) Episode 5 di Super 8MM Studio” diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Sn). Penulis sangat menyadari bahwa kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya atas bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam pelaksanaan proses penyusunan skripsi ini diantaranya :

1. Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing TA dan Pembimbing Akademik yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk mengarahkan penulis dari proses penyusunan skripsi hingga menyelesaikan laporan skripsi.
2. Purwastya Pratmajaya Adi Lukistyawan, S.Sn., M. Sn selaku Ketua Jurusan Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
3. Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Prodi Film dan Televisi Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta serta selaku penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian Tugas Akhir skripsi.

4. Ranang Agung Sugiharto, S.Pd., M.Sn selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian Tugas Akhir skripsi.
5. Andhy Pulung selaku *Post Production Director* yang telah memberi izin, kesempatan serta membimbing penulis saat melakukan penelitian di Super 8MM Studio.
6. Magenta Christie, selaku Produser Pascaproduksi *Offline* di Super 8MM Studio yang telah membimbing dan menyempatkan waktunya untuk memberikan data kepada penulis sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.
7. Abdul Majid, selaku Produser Pascaproduksi *Online* di Super 8MM Studio yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan data kepada penulis sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.
8. Tim Super 8MM Studio yang luar biasa telah memberikan kesempatan, ilmu serta pengalaman baru mengenai pascaproduksi dan mengizinkan untuk menjadi bagian dari keluarga besar Super 8MM Studio.
9. Orang Tua, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan materi maupun non materi dan memberikan semangat sepenuhnya kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
10. Kakak-Kakak saya yang tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan materi maupun non materi dan memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

11. Mahasiswa Program Studi Film dan Televisi, khususnya Angkatan 2017 yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan saling memberikan saran selama proses penelitian hingga proses penyusunan Tugas Akhir.
12. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu proses penelitian hingga proses penyusunan Tugas Akhir kepada penulis.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis menerima adanya masukan, kritik dan saran dari berbagai pihak untuk mendapatkan karya tulis yang jauh lebih baik dari ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulis, dan semoga dapat memberikan inspirasi bagi penulis lainnya untuk menghasilkan karya tulis yang lebih baik.

Surakarta, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Konseptual.....	9
G. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
2. Subjek Penelitian.....	16
3. Sumber Data.....	16

4. Metode Pengumpulan Data	17
5. Analisis Data	20
H. Sistematika Penulisan	22
BAB II PRODUSER PASCAPRODUKSI DI SUPER 8MM STUDIO.....	24
A. Jenis Produser Pascaproduksi.....	24
1. Jabatan Produser Pascaproduksi di Super 8MM Studio	25
2. Pengorganisasian Kerja Produser Pascaproduksi di Super 8MM Studio.....	26
3. <i>Timeline Series Ustad Milenial</i>	27
B. Tahapan Produser Pascaproduksi.....	28
1. <i>Offline editing</i>	30
2. <i>Online editing</i>	31
BAB III PERAN MANAJERIAL PRODUSER PASCAPRODUKSI.....	34
A. Manajemen Pascaproduksi dalam Series <i>Ustad Milenial</i>	34
1. <i>Offline editing</i>	34
2. <i>Online editing</i>	44
B. Peran (<i>Soft Skill</i>) Produser Pascaproduksi.....	49
BAB IV PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR ACUAN.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses observasi	18
Gambar 2. Proses wawancara dengan <i>post production director</i>	19
Gambar 3. Proses wawancara dengan produser pascaproduksi <i>offline</i>	19
Gambar 7. <i>Schedule offline editing</i> dan <i>online editing</i>	37
Gambar 8. <i>Editing tracking</i>	38
Gambar 9. <i>Control scene</i>	39
Gambar 10. Peran (<i>Soft skill</i>) dari produser pascaproduksi	49



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Elemen kompetisi SKKNI	11
Tabel 2. <i>Timeline Ustad Milenial</i>	28
Tabel 3. Data tim <i>offline editing</i>	40
Tabel 4. Data <i>tim online editing</i>	46



DAFTAR ACUAN

Buku & Jurnal

- Arundale, S., & Trieu, T. (2014). Modern Post: Workflows and Techniques for Digital Filmmakers. In *Modern Post: Workflows and Techniques for Digital Filmmakers*. Focal Press. <https://doi.org/10.4324/9781315797274>
- Fachruddin, A. (2015). *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi* (P. Christian (ed.)). CV. Andi Offset.
- Honthaner, E. L. (2010). *The Complete Film Production* (4th ed.). Elsevier INC. https://www.google.co.id/books/edition/The_Complete_Film_Production_Handbook/7Gwqd60SwfYC?hl=en&gbpv=1
- Jannah, S. N., Yaya, Y., & Ridwan, A. (2020). Web Series Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Web Series Ramadhan Terakhir Episode 1-4 Tahun 2018). *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(1), 92–111. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v5i1.1843>
- Latief, R., & Utud, Y. (2015). *Siaran Televisi Non-Drama*. Prenadamedia Group.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Kencana Prenada Media Group.
- Nugraha, M. (2016). Analisis Proses Produksi Program Acara Televisi Ditinjau dari Perspektif Manajemen Produksi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Nugroho, W., & Wastiwi, S. (2017). Proses Kreatif Eddie dalam Film Siti. In *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, (Vol.8, Issue 2). <https://doi.org/10.33153/capture.v8i2.2049>
- Paggaru, G., & Iskandar, N. (2021). *Peluang Karier Industri Film Indonesia 99 Profesi Bidang Produksi Film*.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Rea, P. W., & David K, I. (2010). *Producing and Directing the Short Film and Video*. Focal Press.
- Rochmadi, A. D. (2014). *Manajemen Program Berita Televisi “Kanal 22” di Stasiun TVRI Yogyakarta (Perubahan Pola Siaran 6 Jam ke 4 Jam)*.

- Sugihartono, R. A., & Ali, M. M. (2016). Teknik Editing Pada Film Rectoverso Dalam Mewujudkan Cerita. In *Capture : Jurnal Seni Media Rekam* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.33153/capture.v6i2.763>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Thompson, R., & Bowen, C. (2009). *Grammar of edit* (second edi). Elsev.
- Utami, C. D., & Arifianto, B. D. (2019). Symbolic Interaction of Director of Photography in Film Production Organizing at Camera Department. *Komunikator*, 11(2). <https://doi.org/10.18196/jkm.112029>
- Utami, C. D., & Oktaviani, D. D. (2016). Bentuk Kerjasama Kompas TV Dan RBTv Dalam Pelaksanaan Sistem Stasiun Jaringan (SSJ). In *Capture : Jurnal Seni Media Rekam* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.33153/capture.v6i2.745>
- Zoebazary, M. I. (2016). *Kamus Televisi dan Film*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Narasumber

- Andhy Pulung (45 tahun) sebagai *post production director/post production supervisor* di Super 8MM Studio Jakarta Selatan
- Abdul Majid (49 tahun) sebagai *post production producer online*/produser pascaproduksi *online* di Super 8MM Studio Jakarta Selatan
- Magenta Christie (26 tahun) sebagai *post production producer offline*/produser pascaproduksi *offline* di Super 8MM Studio Jakarta Selatan

Internet

<https://skkni.kemnaker.go.id/dokumen?page=8&limit=20>

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Andhy Pulung

Jabatan dalam Perusahaan : *Post Production Director*

Waktu Pelaksanaan : Selasa, 30 Maret 2021

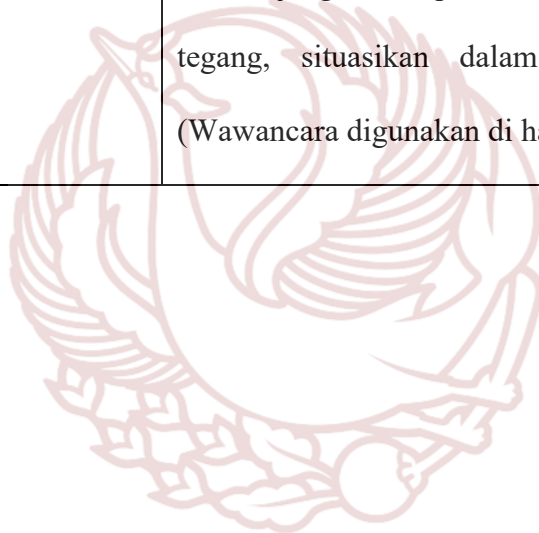
Lokasi : Studio *offline* Super 8MM Studio

Perumahan Bumi Karang Indah Jl. Karang Asri blok

C2 Nomor 39, Lebak Bulus, Jakarta Selatan

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN (OBROLAN SANTAI)
	<i>Post production producer</i> bertugas menjaga proses kreatif tim jangan sampai terlihat tegang dan banyak tekanan. (Wawancara digunakan di halaman 20)
	Kita punya tim bukan robot, <i>post production producer</i> kelola dengan baik bukan karena personal tetapi secara manajerial yang sangat berpengaruh. <i>Post production producer</i> itu menjaga kondisi. Susahnya mengelola manajerial kreatif memang harus bisa mengelola <i>client</i> dan tim. Banyak <i>post</i>

	<p><i>production</i> tidak berjalan lama ya memang karena manajerialnya yang kurang rileks.</p>
	<p>Tugas utama <i>post production producer</i> itu bertanggung jawab manajerialnya yang sangat besar karena harus menjaga tim kreatif untuk selalu <i>fresh</i>, caranya bagaimana? Ya dikomunikasikan untuk menjaga <i>mood</i>, tim kreatif jangan sampai merasa tertekan dan tegang, situasikan dalam kondisi rileks. (Wawancara digunakan di halaman 26)</p>



Nama Informan : Andhy Pulung

Jabatan dalam Perusahaan : *Post Production Director*

Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 10 April 2021

Lokasi : Studio *offline* Super 8MM Studio

Perumahan Bumi Karang Indah Jl. Karang Asri blok
C2 Nomor 39, Lebak Bulus, Jakarta Selatan

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN (OBROLAN SANTAI)
<p>Berbicara diwilayah <i>post producer</i>, sebenarnya apa saja tugas dari seorang <i>post production producer</i>?</p>	<p><i>Producer</i> harus tau kapan harus <i>mixing</i>, <i>grading</i>, <i>QC</i>, <i>post production producer</i> itu banyak banget yang harus diketahui secara teknis & sistem kerja, seperti anak <i>CGI</i> harus ngirim <i>online</i> bagaimana, anak <i>CGI</i> harus kirim ke <i>offline</i> itu bagaimana pengetahuan itu harus diketahui. <i>Service facility</i> misal bikin XML harus tambah <i>software</i> jenis A. Jika itu tidak kamu pahami maka ketika <i>editing</i> akan kerepotan sendiri. Pemahaman fasilitas kerja menjadi penting. <i>Server facility management</i> berhubungan dengan HDD contohnya dengan kerja tim dan beberapa orang cukup tidak HDD yang digunakan. Jadi seorang <i>post producer</i></p>

	<p>harus tau kalau HDD kurang nanti yang disalahin <i>post producer</i> karena mengganggu proses kerja karena HDD yang digunakan kurang sementara <i>editor</i> udah tinggal kerja. Ini berlaku juga dengan <i>producer online</i>. (Wawancara digunakan di halaman 39-42)</p>
<p>Sebenarnya apa pengertian dari seorang <i>post production producer</i> menurut Mas Pulung?</p>	<p><i>Post production producer</i> itu pertama manajerial tentang seluruh divisi <i>post production</i> mulai dari hulu sampai hilir baik dari wilayah kreatif maupun teknis. (Wawancara digunakan di halaman 20)</p> <p>Wilayah kreatif adalah mengkomunikasikan antara divisi-divisi produksi dengan <i>post production</i>, contohnya kamera, sutradara, produser. Kalau wilayah teknis misalkan jenis kamera yang dipakai nanti <i>workflow</i> kesannya bagaimana, kenapa harus tau <i>workflow</i>-nya. Iya harus tau, kalau tidak tau nanti ia akan memberikan keputusan teknis bagaimana, keputusan teknis <i>post producer</i> itu seperti itu. Keputusan kreatif misalkan “oh ini ternyata durasi atau harus <i>deadline</i> tanggal 10 April” berarti <i>breakdown</i>-nya seperti apa,</p>

	<p><i>breakdown</i>-nya misalkan minggu depan <i>editor</i> 1, 2, 3 <i>assisstant</i> ini kerja ini, itu kan keputusan kreatif, keputusan kreatif tidak harus mencari <i>shot</i> bukan itu tapi keputusan kreatif adalah mendefinisikan pada kebutuhan. Ketiga adalah keputusan manajerial, keputusan manajerial yang berhubungan <i>schedule</i>, manajerial antar satu divisi dengan divisi lain, <i>CGI</i>, grafis segala macam. Jadi ada keputusan teknis, kreatif dan manajemen. (Wawancara digunakan di halaman 39-42)</p>
<p>Kalau untuk pengertian dan tugas dari <i>manager post production</i> apakah sama dengan <i>post production producer</i> atau berbeda?</p>	<p>Manager <i>post production</i> itu lebih ke <i>post production</i> secara keseluruhan lagi, kalau tadi (<i>post producer</i>) antar divisi. Kalau ini lebih berhubungan dengan manajerial <i>daily</i>, <i>daily</i> itu tiap harinya ada yang berhubungan dengan misalkan server, data, HDD yang kurang. Jadi lebih ke kebutuhan <i>daily</i> juga selain yang 3 tadi. Terus berhubungan langsung dengan <i>production house</i> atau studio. Makanya aa Ajid dikasih urusan dengan Falcon, dengan ini supaya bisa mengambil keputusan secara studio.</p>

<p>Kunci utama dari manajemen <i>post production producer</i> itu seperti apa?</p>	<p><i>Post production producer</i> itu mencakup tim dan ke <i>client</i> juga. 100% kunci dari <i>management post production producer</i> adalah komunikasi dan diskusi.</p>
<p>Siapa yang melakukan negosiasi dengan PH?</p>	<p>Yang melakukan diskusi atau negosiasi dengan pihak <i>client (PH)</i> itu dilakukan oleh <i>post manager</i>.</p>
<p>Menurut Mas Pulung sebenarnya apa perbedaan antara <i>post production producer</i> dengan <i>producer</i> untuk produksi?</p>	<p>Perbedaan <i>post producer</i> dengan <i>producer</i> produksi jelas beda dilihat dari kewajibannya, <i>post producer</i> bertanggung jawab pada wilayah <i>post production</i> dan itu cukup berbeda.</p>
<p>Mengenai <i>schedule post production</i>, tanggung jawab dari <i>schedule post production</i> itu merupakan tanggung jawab siapa? Dan apakah itu berkaitan dengan <i>schedule</i> yang lain?</p>	<p>Kalau <i>schedule post production</i> tanggungjawab <i>post producer</i>, <i>deadline</i> tanggungjawab <i>post producer</i>, masa <i>deadline post producer</i>. (Wawancara digunakan di halaman 29)</p>
<p>Mengenai <i>problem</i> yang sering terjadi di <i>post production</i>, kendala-kendala seperti apa yang</p>	<p>Menjaga situasional misalnya si Artis ada masalah itu menjadi tanggung jawab dengan <i>producer</i> itu menjadi konsentrasi, wilayah <i>editing</i> itu lebih sering konflik, misalkan tim</p>

<p>sering terjadi di <i>post production</i> dan bagaimana cara <i>post production producer</i> menyikapi dan menyelesaikannya?</p>	<p><i>editing</i> berhubungan dengan divisi lain kalau tidak memperhatikan <i>take</i> mana yang diambil atau segala macam kemudian ada <i>treatment-treatment</i> kamera dilokasi yang tidak disampaikan bagaimana <i>editor</i> membaca skenario dengan baik, kalau hal itu tidak terjadi maka akan mudah konflik, hal itu sering banget terjadi, udah dibikin <i>shot</i>-nya segala macam ini itu, <i>footage</i> ada. Makanya seorang <i>post production producer</i> harus sedikit banyak memahami <i>software-software editing</i> supaya dia dapat mengecek sendiri <i>shot</i>-nya, ada atau tidak karena manajerial data itu tanggung jawab <i>post producer</i>, makanya mudah sering konflik misal musik, musik itu bukan sekedar musik karena di dalamnya ada <i>lisency</i> musik, ada diskusi kreatif wajar <i>editor</i> bertemu <i>director</i> bertemu musik di wilayah <i>post production</i> betul-betul data penting, jika itu tidak terjadi jadi salah-salahan. Misalnya di <i>producer online</i> kalau udah mulai <i>grading</i> Aa lupa minta <i>present</i> atau menjadwalkan dengan DOP atau DOP datang untuk ngomongin</p>
--	--

	<p><i>coloring</i> segala macam padahal <i>grading</i>-nya udah jalan 1 <i>reel</i> nah Mas Yuda kok gak dari kemarin di <i>briefing</i> nah jadi konflik, di <i>offline</i> lebih banyak lagi makanya harus sangat hati-hati termasuk menjaga situasional <i>client</i> dan tim, psikologisnya bagaimana kaya saya harus ngerti produksinya si A, si B, si C secara personal, psikologis <i>producer</i>, psikologis sutradaranya bagaimana jadi itu <i>post producer</i> harus paham situasi itu, ia juga harus bisa memberi contoh ke yang lain sebelum dia ngasih informasi ke mereka (tim) itu jadi penting. Makanya kalau ngomongin jadwal terus ada tim yang <i>complain</i> tanya harus mengerjakan yang mana duluan nah itu harus dirincikan oleh <i>producer post</i>, banyak tim yang <i>complain</i> dengan saya nah saya sebagai <i>post production director</i> harus mendengarkan semuanya, kalau <i>post production director</i> pada wilayah keseluruhan mulai dari materi <i>input</i>, <i>output</i>, kreatif, sistem, teknis dan lain-lainnya termasuk psikologis terhadap tim yang ada. <i>post production producer</i> yang tiap hari</p>
--	---

	<p>menghadapi mereka (tim) tiap hari harusnya lebih bisa mengerti harus <i>sensitive</i> terhadap hal-hal sekecil apapun, kalau secara tipe <i>post production director</i> harus tau “oh potongan Yudi seperti ini potongan Komeng seperti ini” nah itu secara kreatif kita harus bisa memahami kalau enggak nanti salah-salahan terus.</p>
<p>Kalau untuk keputusan-keputusan dengan pihak <i>client</i> siapa yang memberikan keputusan apakah <i>post production producer, post production director</i>, atau yang lainnya?</p>	<p>Kalau keputusan tertinggi yang berhubungan dengan PH itu pasti berhubungan dengan <i>post production director</i> tapi ada hal-hal <i>post manager</i> secara <i>daily</i> dia lebih bisa mengambil keputusan misal ada <i>deadline</i>, sementara kapasitas <i>deadline</i>-nya berat semua maka yang memutuskan “oh yang ini gak usah dulu yang ini didahulukan berdasarkan prioritas”, misalnya semua dipaksain makanya kalau aku di <i>online</i>, aku tau kapasitasnya masing-masing di hari itu apa, jangan sampai dipaksa yang repot adalah kalau <i>producer post</i> tidak peduli dengan ini taunya cuma <i>deadline</i> terus tidak mau memahami apa yang terjadi di tim nah ini jadi kendala banget makanya pasti akan selalu</p>

	<p>kehilangan tim, nah aku selalu menjaga itu. Kadang-kadang kita juga harus seperti psikolog juga ya memang tim tidak bisa dipaksain juga yang penting tanggung jawabnya selesai, karena manajerial <i>post production producer</i> itu seperti kita produksi setiap hari beda dengan produksi yang sekian hari selesai, jadi <i>post</i> itu lebih panjang umurnya daripada produksi karena lebih lama prosesnya. Terkadang aku tau kantor sedang <i>overload</i> makanya harus aku cek sendiri kadang aku kerjain sendiri, kadang ada juga <i>director</i> yang gak mau dikerjakan orang lain atau <i>request</i> yang ngerjain ini.</p>
<p>Berbicara mengenai tahapan <i>post production</i> itu dibagi menjadi dua yaitu <i>offline</i> dan <i>online</i> dimana <i>post production producer</i> pun dibagi menjadi dua yaitu <i>post production producer offline</i> dan <i>online</i>. Perbedaan apa yang</p>	<p>Perbedaan dari <i>producer online</i> dengan <i>producer offline</i> secara <i>workflow</i> pasti berbeda karena manajerial di <i>offline</i> dan <i>online</i> pasti berbeda yang membedakan tidak hanya <i>workflow</i>-nya saja tapi proses kerja di dalam <i>offline</i> dan <i>online</i> itu cukup berbeda. (Wawancara digunakan di halaman 45)</p>

<p>ada di antara <i>post production producer offline</i> dan <i>online</i>?</p>	
<p>Tugas dan tanggung jawab dari seorang <i>post production producer offline</i> itu berjalan sampai mana? Apakah berhenti di tahap <i>offline</i> saja atau sampai semua tahapan selesai?</p>	<p><i>Post production producer offline</i> tidak berhenti di pekerjaan <i>offline</i> tapi ia harus mengontrol sampai ke pekerjaan di dalam <i>online</i> itu selesai atau enggak seperti <i>CGI producer offline</i> kan harus ngasih materinya <i>CGI</i> dan segala macam tapi kan masalah konten-konten lebih komplit habis itu diserahkan ke <i>online</i> kemudian <i>producer offline</i> harus terpasang tapi kalau kreatifnya bisa enggak tapi kalau konten dan materi harus terpasang makanya untuk UMIL aku meminta Uci bantu cek materi <i>CGI</i> sampai mana dan terpasang atau belum.</p>
<p>Mengenai materi <i>CGI</i> untuk <i>Ustad Milenial</i> materi <i>CGI</i> itu dari tim <i>post</i> atau dari pihak <i>client</i>?</p>	<p>Sebenarnya kalau materi <i>CGI</i> itu dari Phnya, kalau UMIL ini baru <i>guide</i>-nya kemudian misal kita cari membantu mencari tapi yang memutuskan itu dipakai atau enggak tetap <i>producer</i> nanti kita kirim ke <i>producer</i> kalau <i>producer</i> meminta yaudah dibeli aja, mereka yang beli kita yang mencari materinya.</p>

<p>Tadi sudah dijelaskan beberapa tugas dan tanggung jawab <i>post production producer</i>, untuk di tahapan <i>post production</i> sendiri <i>post production producer</i> itu sangat dibutuhkan dalam sebuah proses <i>post</i> atau bahkan tidak?</p>	<p>Kenapa saya dari industri kecil terus berkembang besar besar kita tidak pernah takut dengan situasi industri karena kita paham lapangan dan manajemennya. Kita harus paham manajerialnya minimal ada <i>service client</i> itu udah berbeda banget, aku sadar banget <i>service client</i> untuk film komersil mungkin aku bisa tapi yang lainnya belum tentu bisa, supaya kita tidak mengecewakan orang lain. Kalau di Super 8 orang lain bisa memberikan satu poin kita harus bisa memberikan 1 poin contohnya kerja PH banyak yang minta cukup banyak kita jalan di 4K, orang pada ribut 4K baru terakhir ini ngomongin <i>post</i> ya bukan kamera, orang pada ribut 4K baru 2 tahun terakhir ini <i>post</i> mau 4K, Super 8 sudah dari 4-5 tahun lalu udah mewajibkan kerja menggunakan 4K, Super 8 jalan duluan karena kita lihat kapasitasnya dari pada menjaga kualitas contoh orang sudah <i>shooting</i> pakai alexa, pakai <i>red</i> pakai ini kemudian kita harus menyerahkan resolusi di bawah itu kan tidak mungkin. Jadi kameramen</p>
--	--

	terpuaskan, <i>director</i> terpuaskan, <i>producer</i> terpuaskan karena resolusinya sudah baik dari kamera kan.
Berkenaan dengan pihak <i>client</i> biasanya siapa saja yang akan langsung datang ke wilayah proses <i>post</i> untuk ikut memastikan pekerjaannya?	Kadang-kadang yang turun tangan ke <i>post production</i> itu justru PHnya langsung Pak Nafin karena mereka khawatir pada produknya dari pada mereka khawatir makanya mereka melihat langsung.
	Kamu bisa lihat di <i>post</i> di Jakarta yang punya sistem manajerial di <i>post production offline online</i> ada <i>conforming</i> dan sebagainya. Mungkin cuma di Super 8 karena yang lainnya mereka jalan tapi berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya <i>supporting</i> bukan sistem, nah aku coba membuatnya menjadi sistem.
	Aku di IKJ itu selalu menyelipkan konteks manajemen <i>post production</i> meskipun cuma sedikit, di dalam <i>post production</i> itu tidak hanya teknisnya tapi manajerial teknologi <i>post production</i> , contohnya hanya sekedar <i>render</i> seperti ini kalau tidak di sistem maka kasih

	<p>sistem ke <i>client</i> gitu-gitu aja. Seperti Aa itu <i>overload</i>, supaya urusan <i>render</i>, urusan <i>sub title</i> sudah ada bagian lagi berhubungan dengan manajerial kreatif, manajerial dengan PH dan lain-lain.</p>
	<p>Kamu harus sudah <i>prepare</i> menghadapi <i>mixing</i> teknologi yang terus berkembang, kalau kamu belum siap bagaimana kamu menjadi <i>post production</i>? Jadi harus 10x lebih tau, contohnya nyimpan data maka data itu bisa bertahan sampai puluhan tahun harus berfikir seperti itu kita selalu menerapkan sistem yang benar.</p>
	<p>Kenapa banyak <i>post production</i> yang kolep karena sistem manajerial <i>post</i> dengan antar tim, <i>post</i> dengan <i>client</i> itu sangat berbeda-beda harus sangat terjaga misal kalau sama Mas Yandi ia pengen ngeditnya dengan Mas Pulung atau sama yang ini karena itu sudah permintaan makanya aku harus maju.</p>
	<p>Perbedaan manajerial di dalam <i>post production producer</i> dapat mempengaruhi keberadaan <i>post house</i> dalam</p>

	mempertahkannya. (Wawancara digunakan di halaman 2)
	Kalau aku cari <i>editor</i> aku harus tau dan harus hafal dan butuh waktu misal Mas Yosi dia dulu <i>assistant</i> aku dia tau apa visi dalam diskusi aku itu sangat susah.
	Aku cari tim yang bisa sevisi dengan aku, kalau sudah sevisi itu akan mempermudah pekerjaan dan itu tidak mudah, aku harus tau <i>showreel</i> dia, <i>output</i> dia, <i>cutting</i> dia, <i>skill</i> -nya bagaimana, komunikasi dengan <i>director</i> bagaimana, kapasitas dengan produknya bagaimana itu harus ngerti. (Wawancara digunakan di halaman 28)
	Aku selalu bilang proses yang terlama adalah proses diskusinya semua itu proses.
	Proses kita kerja yang mempengaruhi masing-masing personal.
Sebenarnya <i>coordinator post production</i> dari PH itu diperlukan atau tidak untuk masuk ke proses <i>post</i> ?	<i>Post production</i> dari PH itu sangat penting karena dia yang menjembatani kita (<i>post</i>) terutama manajerial sama Aa Ajid, kalau kita dibagi <i>offline online</i> , kalau dulu Genta <i>assistant</i> -nya Aa Ajid, sekarang aku bedakan

	<p><i>producer offline sendiri producer online</i></p> <p>sendiri karena perkembangannya beda ternyata sekarang saya bagi seperti ini perkembangan kreatifnya berbeda. (Wawancara digunakan di halaman 24)</p>
--	--



Nama Informan : Andhy Pulung
 Jabatan dalam Perusahaan : *Post Production Director*
 Waktu Pelaksanaan : Jumat, 20 Mei 2022
 Lokasi : *Zoom Meeting*

<p style="text-align: center;">DAFTAR PERTANYAAN</p>	<p style="text-align: center;">JAWABAN INFORMAN (OBROLAN SANTAI)</p>
<p>Dulu pernah disebutkan mengenai perbedaan manajerial di dalam pascaproduksi dapat mempengaruhi keberadaan <i>post house</i> dalam mempertahankannya, maksud dari mempengaruhi dalam mempertahankan <i>post production</i> itu seperti apa?</p>	<p>Maksud dari mempertahankan <i>post house</i> sebenarnya yang perlu digaris bawahi adalah dalam mempertahankan posisi, <i>post house</i> itu mempertahankan proses <i>packaging</i> secara keseluruhannya terhadap produknya, <i>post house</i> mempertahankan itu, produk dalam artian disini adalah dari a-z mulai dari terima data, <i>scheduling</i>. Sebenarnya disini bukan <i>post house</i> tapi pascaproduksi pada intinya. (Wawancara halaman 2)</p>
<p>Beberapa istilah yang berkaitan dengan divisi di ranah pascaproduksi itu ada beberapa seperti <i>post production producer</i>, <i>post</i></p>	<p>Kalau ditanya mengenai buku tentang itu saya juga belum tau ya yang membahas secara detailnya, tetapi ini saya kasih <i>link</i>-nya ya. Di <i>link</i> ini (artikel) sebetulnya apa yang ini di <i>post production</i> tapi lebih ke <i>post production</i></p>

<p><i>production director</i> dan saya mengetahui istilah untuk divisi seperti itu di Super 8MM Studio untuk istilah seperti itu apakah dari Super 8MM Studio itu memiliki istilah tersendiri atau memang ada referensi sendiri dalam penyebutan divisi yang ada di pascaproduksi?</p>	<p><i>producer</i>. Ini ada yang dari Netflix. Sebetulnya kebanyakan itu rata-rata bukan ngomongin diskripsinya tapi ngomonginnya dari kaya <i>jobdesk</i> gitu tapi secara keseluruhan bahwa istilah itu sudah menjadi istilah global, kamu harus ngomong kalau itu istilah global kaya kenapa ada <i>post production producer</i> di wilayah mana gitu, ini yang di <i>link</i> kedua ada jawaban apa saja yang ditangani <i>post production producer</i>, itu ada proses tentang semuanya itu kenapa pentingnya <i>post production</i>, apa sih pentingnya <i>post production</i> dan <i>post production producer</i> terus dibawah karena sebetulnya di bawahnya itu pentingnya <i>post production</i> terus apa aja wilayah <i>post production</i> kemudian tipe-tipenya <i>post production</i> dari fotografi <i>development</i> ini malah lengkap ini, sampai distribusi mana bagian <i>post production</i>. Ini tahapannya malah lengkap ini (<i>link</i> kedua). Kamu ambil dari ini aja sampai <i>sample post production</i> proses terus didalamnya di situ akan diomongin tentang <i>post production</i></p>
--	--

	<p><i>producer</i> itu kaya apa gitu. Tapi kalau nyari bukunya aku juga belum pernah nemu bukunya, pernah ada bukunya tapi bukunya itu ngomonginnya global gak definisinya gak jelas tentang <i>post production producer</i>. Tapi kalau kamu ininya buku harusnya nyarinya di <i>film production</i> di dalam <i>film production</i> pasti akan ada <i>post production</i>, di dalam <i>post production</i> akan definisikan tentang siapa aja yang ada di dalamnya, siapa saja yang bertanggung jawab secara teknis, siapa saja yang bertanggung jawab terhadap kreatif itu kaya apa. Nah di <i>post production</i> itu kan ada 3 nih, yang pertama <i>post production director</i> terus <i>post production producer</i> terus <i>post production supervisor</i>. Ada 3 itu, jangkau 3 wilayah itu saja di globalnya. Kalau di dalamnya ada macam-macam bisa di lihat di <i>link</i> ini.</p>
<p>Bagaimana posisi <i>post production director</i> di Super 8MM Studio?</p>	<p>Kalau <i>post production director</i> itu setiap <i>post production</i> atau <i>post house</i> gitu kan itu baik secara <i>technical</i> secara manajerial atau secara kreatif itu bertanggung jawab secara</p>

	<p>keseluruhan termasuk pada wilayah-wilayah yang berhubungan dengan <i>quality control</i> ya kan, di dalam <i>post house</i> itu mereka memiliki <i>post production producer</i>, <i>post production producer</i> ini akan menjabarkan itu semua berdasarkan kepentingan masing-masing divisi. (Wawancara digunakan di halaman 23)</p> <p>Ada yang berhubungan dengan pasti tentunya ada manajerial, ada yang tadi itu. Sebentar kayanya aku pernah bikin buat akatara.</p>
	<p>Kamu pernah lihat ini belum, ini kelasku sih, kalau gak nanti tak kasih pdfnya aja deh. Ini ada <i>post production producer</i>, <i>post production supervisor</i>-nya terus ini tahapan besarnya terus ini <i>critical</i> asumsi tentang sebuah produksi di dalam kaca mata <i>producer</i>. Apa saja yang harus didengerin dari <i>post production producer</i> sebelum kamu memulai itu apa aja, berapa episode, ini ngomongin series ya berapa episode yang harus diterima, total <i>director</i>-nya berapa, <i>show runner</i>-nya siapa, apakah akan ikut dari awal sampai akhir, apakah kemudian hanya di awal aja terus</p>

	<p>diserahkan ke <i>show runner</i>-nya atau seperti apa. Nah ini <i>post production supervisor</i>, <i>role</i>-nya <i>post production supervisor</i> itu seperti apa. Terus dia harus tau <i>workflow</i> kerjanya, nanti ketika tayang seperti apa, <i>guide</i> proyeknya seperti apa, ini ada semua saya bikin ini. Terus ini wilayah kerjanya dia dari produksi sampai <i>back up</i> sampai ini saya rasa ini buat kamu aja nanti kamu rangkum. Kamu belum tak kasih ini ya. Terus ini apa aja yang harus diketahui dari manajemennya, <i>quality control</i>-nya, <i>technical</i> inputnya, <i>daily</i>-nya, <i>editorial</i>-nya, komponen-komponen yang berhubungan dengan manajemen warnanya kaya apa. Ini <i>basic</i> pengetahuannya, apa sih yang dilakukan <i>DIT</i> karena kamu perlu tahu akan di <i>breakdown</i> kebutuhannya berhubungan dengan input-inputnya input datanya. Ini ada <i>role</i>-nya, kenapa aku cuma ambil <i>role</i>-nya <i>colorist</i> karena ini akan berhubungan secara keseluruhan, jadi muaranya akan ada di sini. Ini contohnya kenapa kita harus tau misalnya kita ngomongin Netflix nanti kita ngerjainnya</p>
--	--

	<p>seperti apa. Kenapa harus tau teknis misal nanti kamu pakai kamera apa selama berapa lama karena nanti antara kamera yang digunakan, <i>hardisk</i> yang dibeli sama budget yang digunakan <i>make sense</i> gak, kalau gak <i>make sense</i> berarti kamu harus ganti kamera kamu harus ngomong ke <i>DOP</i> ke <i>director</i>, mau gak pakai kamera itu nanti hubungannya sama teknis. Ini <i>role</i>-nya ini wilayah kerjanya untuk <i>post production supervisor</i> dengan <i>post production producer</i>. Sebenarnya bukan sama tapi ini berhubungan <i>technical</i> berhubungan manajerial, kalau manajerial di ambil <i>post production producer</i> secara keseluruhan. Di ranah <i>post production supervisor</i> secara keseluruhan di dalamnya ada <i>post production producer</i>. Kenapa dia perlu <i>editing skill</i> karena dia harus tau gimana cara melakukan admin data, kalau pun itu dilakukan <i>assistant editor</i> tapi <i>post production producer</i> tau apa yang dibutuhkan. Setidaknya paham akan proses itu. Ini wilayah kerjanya secara <i>technical</i> ada <i>sound, mixing, conforming, grading</i>,</p>
--	--

	<p><i>mastering</i>, ada semua di sini. Ini di wilayah kita di awal kita harus mendefinisikan kameranya berarti harus ada <i>storage</i>-nya harus ada pemilihan jenis-jenis <i>hardisk</i>-nya. Di film <i>prosessing</i>-nya wilayah kerja kamu ada di <i>DIT, editorial, visual effect, color grading</i> di <i>delivery</i>-nya ada video master, <i>DCP, archive asset. Visual effect</i> itu bagian dari <i>online editing</i>, di sebutnya bagian dari <i>online editing</i> tapi secara defisi dia terpisah. Ini wilayah teknisnya kenapa kamu harus tau manajerial <i>color</i> kenapa enggak, karena kamu berhubungan dengan <i>color</i> manajemen, goalnya <i>post production</i> adalah goalnya. Kenapa harus ada <i>color</i> manajemen supaya konsistensi <i>look</i>-nya ada dengan banyaknya jenis kamera dengan meng-<i>handle</i> satu jenis data dengan jenis data yang lain dapat termanajemen dengan baik. Kontennya dapat sampai panjang itu penting.</p>
	<p>Kalau kamu mau mengerti beneran ya kaya gini, banyak yang harus di <i>update</i>, kalau kamu kemarin berdasarkan riset berdasarkan kamu</p>

	<p>ikut magang jadi yang apa yang kamu ketahui tapi kalau kamu kemudian lebih dalam lagi tentang <i>positioning-nya post production producer</i> ya sepanjang ini tadi. Ini misalkan kalau ngomongin <i>visual effect</i> kamu harus <i>maintaince schedule</i> segini banyak, kapan <i>modelling-nya</i>, kapan <i>rigging-nya</i>, itu harus <i>ter-schedule</i> dengan baik karena kan kemudian hubungannya sama jadwal secara keseluruhan. Ini lebih kita harus mencoba <i>shot-nya</i> sebelum masuk ke <i>visual effect</i>. Ini <i>sound</i> apa sih yang harus diomongin di <i>sound-nya</i> ketika <i>post production producer</i> hadir, tanyain <i>delivery</i> akan seperti apa, asetnya seperti apa, berapa <i>reel</i>, berapa episode, filenya seperti apa, proses <i>compositing</i> musiknya seperti apa, apakah stereo atau seperti apa ditanyain bener, ini sebenarnya yang aku bikin ini poin-poin pertanyaan <i>post production producer</i> kepada divisi <i>sound</i>, poin-poin sederhananya misalkan nanti penamaan filenya untuk kirim <i>sound</i> bagaimana ya, karena kamu pernah tau juga itu. Ini untuk semuanya (<i>post production</i></p>
--	---

	<p><i>producer</i>) <i>offline</i> dan <i>online</i>. Sebenarnya di aku karena kemudian masih-masih sama-sama terkontrol aja, kalau di <i>post production producer</i> itu harusnya megang dua-duanya. Efektif waktu dan masing-masing divisi dapat berjalan. Ini pertanyaan untuk <i>mastering</i>-nya mau tanya gimana berapa apa <i>mixing</i> audio dialognya seperti apa. Jadi posisinya <i>post production producer</i> itu adalah ini antara produksi dan <i>finishing delivery</i> ini lah posisi <i>post production producer</i>. Kalau ini adalah ininya yang diatas tadi <i>workflow</i>-nya, karena kan mempengaruhi penjembaran ini selalu ngomongin masalah <i>timeline</i>-nya. Di sini kamu jangan ngomong <i>client</i> tapi <i>film production</i> atau <i>excibition</i>. Ini kalau ngomongin <i>post production</i> cuma segini nih wilayah <i>post production</i>. Nah dengan adanya seperti ini kamu memungkinkan kerja seperti apa, kalau ini kan hampir secara keseluruhan tapi kalau kemudian ada <i>visual effect</i> jadi beda lagi. Ini hanya penambahannya aja dari yang tadi 10% tadi kalau ada <i>low</i> bisa ditambah 2-</p>
--	---

	<p>5% medium <i>visual effect</i> mungkin sekitar 10% <i>high visual effect</i> mungkin ada penambahan 15-25% dari 10% tadi. <i>Budget</i> itu dari total ini <i>production</i> kira-kira <i>post production</i> itu 10% paling banyak itu sekitar 15-25% dari total <i>budget</i> produksi.</p>
<p>Sebenarnya <i>post production producer</i> itu memikirkan tentang <i>budget</i> atau tidak?</p>	<p>Ya, kalau kamu kemarin kan tidak masuk pada wilayah-wilayah yang besar kalau kaya <i>post production producer</i> itu udah mikiran <i>budget</i>-nya. Kalau <i>post production producer</i> yang ada Super 8MM Studio itu mereka gak mikirin <i>budget</i>-nya. Kalau tugas-tugas <i>post production producer</i> ya ini yang <i>the role</i>. Sebetulnya disini bisa ditulis juga <i>post production producer</i>, <i>post production supervisor</i> itu dibawahnya ada <i>producer</i> gitu kan. Ini bukan diketahui aja tapi dikerjakan. Ini tadi ngomongin <i>budget</i> produksi, ngomongin <i>budget visual effect</i>. <i>Licensing music</i> bagian dari <i>post production producer</i> karena harus tau <i>music licensing</i> itu dipakai berapa lama, bagian mana ada radio atau enggak itu semua harus di <i>breakdown</i>. Kalau ini secara besarlah</p>

	<p>bagaimana kita menjaga kreatif <i>work</i>-nya jadi supaya tim kreatif itu percaya. Kita harus menjaga <i>environment</i> kerja dari pada <i>environment</i> kerja kita. <i>Finansial security</i> itu artinya jangan sampai <i>post production</i> itu meledak, itu bagian <i>post production producer</i>. Kalau untuk di Super 8MM Studio itu tidak masuk di wilayah <i>post production producer</i> tapi itu wilayah saya (<i>post production director/supervisor</i>). Sebenarnya aku secara ini bisa disebut <i>post production director/supervisor</i> jadi satu.</p>
<p>Bagaimana posisi <i>post production director</i> di Super 8MM Studio itu seperti apa?</p>	<p>Ya <i>post production director</i> seperti yang aku bilang tadi aku meng-<i>handle</i> dari semua data yang berhubungan dengan secara keseluruhan apapun yang masuk di dalam <i>post</i>-nya, dari mulai data administratif sampai <i>delivery</i> goalnya <i>packaging</i>-nya. Sebenarnya aku posisinya hampir mirip ke <i>post production producer</i> tapi karena kemudian <i>post</i> di dalam satu studio kemudian dapat disebut <i>post production director</i>. <i>Role</i>-nya sebenarnya hampir mirip seperti ini. Ini nanti sumbernya</p>

	bisa kamu lihat dari arsip workshop Netflix tahun 2019.
	Mungkin ini bisa jadi sumber kerja nanti tak ambil yang penting-penting saja ini banyak yang gak harus kamu ngerti gakpapa.
Perbedaan <i>workflow</i> antara <i>offline editing</i> dan <i>online editing</i> ?	Perbedaannya kalau di tim <i>offline</i> lebih berhubungan dengan <i>editorial</i> tim <i>editorial</i> kalau di <i>online</i> bisa berhubungan dengan tim lain tim <i>online editing</i> ada <i>grading</i> , <i>Visual Effect</i> .
	Bisa dikatakan <i>post production director</i> itu <i>chief</i> dari proses pascaproduksi. <i>Post production</i> itu banyak ya mengelola begitu banyak divisi.
	Kalau ngomongin <i>post production producer</i> secara sederhananya seperti itu tapi kalau secara wilayah-wilayahnya apa. Kalau secara teknis seperti ini kalau secara <i>role</i> -nya lihat yang bagian ini ini keseluruhan. Kamu berpatokan di sini nanti kamu lihat manajemen, teknis gitu.
	Kalau negosiasi itu langsung saya terus untuk tim <i>freelance</i> itu juga dari saya.

Nama Informan : Abdul Majid

Jabatan dalam Perusahaan : *Post Producer Online*

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 14 April 2021

Lokasi : Studio *online* Super 8MM Studio

Jl. Darul Ma'arif No. 45S, RT. 7/RW. 5, Cipete Selatan, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan

<p style="text-align: center;">DAFTAR PERTANYAAN</p>	<p style="text-align: center;">JAWABAN INFORMAN (OBROLAN SANTAI)</p>
<p>Bagaimana proses atau tahapan yang ada di <i>online editing</i>?</p>	<p>Kalau di <i>online</i> setelah <i>deal</i> dari pihak <i>client</i> atau <i>offline</i> (pada tahap pengerjaan) mereka harus mengirimkan materi <i>XML</i>, <i>guide</i> (yang udah sesuai dengan <i>XML</i> yang <i>lock</i>) setelah itu mereka juga kirim materi RAW film. Proses kedua adalah kita <i>conform</i> namanya media <i>conform</i>, media <i>conform</i> itu menarik RAW dari pakai <i>XML</i> terus di cek dan disesuaikan dengan <i>guide</i>-nya, jadi tidak boleh melesat kita mengerjakannya. Secara <i>conforming</i> itu harus teliti harus diteliti satu per satu <i>shot</i> per <i>shot</i> dicek tidak boleh ada yang <i>misscom shot</i>-nya, tidak ada yang boleh</p>

	<p>kepanjangan tidak boleh kependekan dan biasanya pakai kamera yang sekarang begitu narik RAW suka nyangkut tetapi ada mis yang harus pakai manual itu lumayan PR kalau pakai manual harus ditarik satu per satu dan kadang-kadang juga tidak selancar tarik semua dari <i>XML</i> nyangkut semua itu tidak, apalagi kalau RAW banyak dalam beberapa HDD misal kapasitas 5 <i>hardisk</i> untuk RAW-nya, nah kita harus nyicil tergantung konektor komputernya kalau konektornya hanya 3 bisa nyolok HDD ya tiga-tiga nanti di <i>save</i> di <i>save</i> baru kita <i>collab</i> namanya, kita <i>collab</i> disimpan dulu nanti ambil HDD yang lain. Nah setelah itu baru di media ke HDD yang akan dipakai untuk <i>grading</i> setelah selesai, dan itu tahapan awalnya. Sebelum <i>grading</i> biasanya kita dari <i>collorist</i> itu meminta (dari kita ya) meminta <i>color reference</i> untuk mempelajari maunya <i>client</i> sutradara, DOP atau <i>producer</i> itu mau kaya gimana untuk secara warna <i>look</i>-nya mau</p>
--	--

	<p>bagaimana dengan <i>color reference</i> atau ada juga yang mau datang langsung, datang langsung jadi pertemuan awal dengan sutradara atau DOP itu ada, namanya diskusi <i>creative</i> untuk <i>brief color</i> selesai itu baru dijalanin <i>grading</i>, dan biasanya <i>brief grading</i> itu nyari per <i>scene</i>, <i>scene</i>-nya mana perwakilan <i>scene</i> siang, pagi, malamnya mau seperti apa, <i>indoor outdoor</i>-nya, seperti itu, biasanya di <i>grading</i> kedua mereka melepas kita untuk mengerjakan semua yang sudah di <i>brief</i>, setelah itu kita bikin <i>schedule</i> lagi untuk <i>preview</i> misalkan kita dikasih waktu untuk ngerjain <i>reel 1</i> dan <i>reel 2</i> biasanya kita bagi per <i>reel 1</i> dan <i>2</i> yang sudah kita kerjakan setelah itu sambil <i>preview</i> biasanya langsung revisi kalau memang ada di 1, 2 revisi balik lagi <i>reel 1</i> dan <i>2</i> kita <i>revisi</i> itu biasanya kalau oke kita lanjut ke berikutnya tapi misalkan masih ada revisi kita langsung kerjakan di saat itu juga dengan di samping DOP atau sutradaranya. Sebenarnya yang dipercaya</p>
--	---

	<p>untuk terjun atau langsung ke kita itu macam-macam kadang <i>producer</i> dan sutradaranya mempercayakan ke DOP-nya, tapi ada juga yang dikerjain sendiri sama <i>producer</i>-nya aja. Jadi DOP atau sutradara sudah tidak dilibatkan ada juga yang seperti itu secara singkatnya seperti itu. (Wawancara digunakan di halaman 35-38)</p>
<p>Apakah setelah <i>grading</i> itu ada pekerjaan lagi?</p>	<p>Kan pekerjaan begini itu macam-macam ya maksudnya dengan beda-beda vendor kita <i>grading</i>-nya ada juga yang ngerjain <i>CGI</i>-nya ada juga yang <i>mixing</i>, kadang-kadang kita melakukan <i>grading</i> sudah selesai tapi kadang-kadang harus nunggu orang <i>CGI</i> dulu untuk bisa nempel di sini. Kalau sesama tim kita enak misalkan tim kerjaan kita <i>grading</i> ada bagian <i>CGI</i>-nya bisa diskusi langsung bisa enak jadi tinggal “oh ini sudah selesai kirim tempel <i>grading</i>, tempel <i>grading</i>” cuma kadang-kadang kalau sistem <i>CGI</i>-nya dari luar itu komunikasinya yang susah dan kalau <i>CGI</i>-nya dari luar juga tetap yang ngasih</p>

	<p>materinya ke kita juga, dari kita juga ya kalau di sini atau di tempat lain kalau di sini begitu jadi semua materi untuk <i>CGI</i> di luar itu tim luar kita yang ngerjain <i>cutting RAW</i> materi yang untuk teman-teman <i>CGI</i> gitu dan setelah itu proses cepetnya setelah kita <i>grading CGI</i> sudah masuk segala macam kan paralel dengan <i>mixing</i> sebenarnya, tetapi <i>finishing</i>-nya itu biasanya tim <i>mixing</i> itu menunggu dari kita untuk <i>lock</i> durasi segala macam apalagi kalau <i>CGI</i>-nya itu ada <i>sound effect</i> berarti kan harus ditempel di kita dulu <i>sound effect</i>-nya karena mereka kan harus kerjain <i>sound effect</i>-nya yang sesuai dengan <i>timeline</i> yang ada di situ yang sudah disetujui gitu, jadi untuk <i>lock</i> semua <i>lock</i> gambar sama audio untuk <i>lock</i> audio itu harus kita kirim gambar yang benar-bener <i>lock in outnya</i> itu udah komplet semua, baru mereka melakukan <i>mixing</i> final intinya seperti itu.</p>
<p>Setelah semua tahapan diselesaikan oleh tim <i>online</i></p>	<p>Terakhir itu di kita meskipun setelah <i>lock</i> dari <i>producer</i>, sutradara atau DOP kita</p>

<p><i>editing</i>, apakah tim akan melakukan QC terlebih dahulu?</p>	<p>wajib QC internal untuk kita karena itu wajib, itu SOP kita itu wajib sebelum dikirim ke <i>client</i> untuk bikin DCP atau segala macam itu wajib harus kita QC dulu takutnya ada <i>shot</i> yang berubah atau yang geser atau ada yang terlewat <i>continuity</i>-nya dan biasanya di sini yang melakukannya, kalau di sini kepala teknisnya Mas Alex biasanya yang QC, itu sebelum kirim dan itu wajib dan itu tidak bisa ditonton satu orang minimal 3 orang yang nonton atau 2 orang yang nonton karena biar matanya terlihat berbeda-beda juga untuk QC wajib. (Wawancara digunakan di halaman 38)</p>
<p>Kalau tahapan QC itu <i>post production producer online</i> itu wajib ikut?</p>	<p>Kalau tahap QC kadang saya ikut, kalau saya itu gini karena kalau QC kan tergantung durasi, durasi harus nonton terus saya kadang-kadang masuk ikut melihat prosesnya kalau lagi banyak kerjaan saya harus melayani komunikasi dengan <i>client-client</i> lain jadi saya tidak bisa harus terlalu karena gitu komunikasinya, (Wawancara digunakan di halaman 38)</p>

	<p>Karena sebenarnya setiap judul film itu ada grupnya jadi saya harus mengikuti informasi semua di grup baik di grup atau secara personal saya harus mengikuti itu habis itu misalkan udah selesai semua ya QC insyaallah aman kirim ke <i>client</i>, nah kalau biasanya kalau untuk film layar lebar biasanya untuk film layar lebar kita dikasih ke vendor DCP ada beberapa tempat pembuatan DCP gitu. Setelah jadi itu nanti tim pembuat DCP ngabarin bahwa akan ada tes DCP di bioskop untuk <i>preview</i> DCP 1 jadi kita dari tim kita diwajibkan untuk ikut diwakili siapapun gitu, yang lebih bagus diwakilinya <i>colorist</i>-nya karena yang tau pengerjaannya, tapi saya selalu menemani gitu selalu saya harus menemani karena harus melakukan komunikasi juga dengan <i>client</i>. Nah biasanya kalau aman-aman saja tidak apa-apa aman tidak ada <i>misscom</i> gambar sama segala macam sudah selesai gitu tinggal mendistribusikan aja sesuai tanggal tayang, tetapi biasanya ada tahap</p>
--	--

	<p>revisi, nah revisinya kita kasih jadwal cuma sekali. Jadi setelah DCP, QC sekali lihat isi revisi sudah kita kerjakan itu revisinya berdasarkan <i>note</i> dari sutradara atau <i>producer</i> atau dari DOP dari <i>preview</i> pertama DCP itu terus kita mengerjakan lagi kita QC lagi terus kita kirim lagi nah kita ada jatah sekali itu aja untuk <i>preview</i> gitu, nanti di <i>preview</i> lagi tuh dari tim yang buat DCP mengundang kita lagi untuk <i>preview</i> di DCP kedua. Biasanya setelah <i>preview</i> kedua kebanyakan setelah kedua aman, rata-rata itu satu kali revisi yang kedua aman. Prosesnya semua sama untuk film kalau sekarang kan kita lagi mengerjakan series ya <i>flow</i>-nya juga lumayan karena dari tahun ke tahun untuk <i>output</i>-nya selalu berbeda-beda kan sekarang itu <i>output</i>-nya lebih ke <i>storage</i> jadi akan lebih besar membutuhkan HDD dan sekarang kebanyakan buat OTT juga.</p>
<p>Ini tadi kan tahapannya (<i>online</i>), terus siapa saja</p>	<p>Kalau materi diterima itu biasanya saya, saya menerima sama tim <i>conform</i> nanti</p>

<p>yang terlibat di setiap tahapannya?</p>	<p>setelah itu saya serah terima kan ke tim <i>conforming</i> untuk di cek datanya, apakah datanya itu komplit atau tidak, nah kalau tidak komplit saya mendapatkan info dari <i>conforming</i> bahwa ada <i>shot</i> yang tidak ada, nah dari <i>shot</i> itu saya komunikasikan langsung dengan tim <i>production post producer</i>-nya atau koordinator <i>post</i>-nya PH saya sampaikan ke mereka bahwa <i>shot</i> ini tidak ada tidak ada. (Wawancara digunakan di halaman 37)</p> <p>Kadang-kadang kita fotoin sesuai nomer <i>shot</i>-nya karena ketahuan dari nomer <i>shot</i>-nya karena ada <i>guide</i>-nya. Jadi kita akan tau bahwa yang tidak ada itu kita infokan ke mereka secepatnya itu harus secepatnya, begitu kita terima harus secepatnya kita cek. Cuma karena kadang-kadang pas kita penuh pengerjaan besoknya baru kita cek gitu, habis itu melakukan <i>conforming</i> dilakukan tim <i>conforming</i>, habis itu langsung didistribusikan ke <i>colorist</i>. Nah kalau habis itu mengerjakan kita harus bikin <i>schedule</i></p>
--	---

	<p>juga biar gak rancu pekerjaanya harus kita bikinin <i>schedule</i> hari ini buat <i>colorist</i> juga untuk patokan besok kita ngerjain apa “oh udah ada nih” tapi kadang-kadang ada projek baru yang datang tiba-tiba datang minta cepet jadi kadang-kadang kita suka menggeser ini yang bisa disepakati untuk digeser selama di hari itu tidak ada <i>client</i>, tapi kalau permintaan pekerjaan baru jam segitu kita ada <i>client</i> ya mau tidak mau kita geser kalau tidak mau geser ke yang baru datang, karena kita harus menghargai menghormati yang udah lama datang udah ada <i>schedule</i>-nya udah tersusun. Nah kalau tidak bisa maksa kita gak bisa juga, tapi biasanya kita tetap cari-cari waktu karena kadang-kadang ya kaya gitu-gitu <i>client-client</i> setia kita, kadang-kadang ya yang begitu tetapi ya karena merasa udah sering.</p>
<p>Kalau untuk membuat <i>schedule</i> bagaimana format <i>schedule</i>-nya di tahapan <i>online editing</i>?</p>	<p>Kalau untuk. <i>schedule</i> buatnya seminggu per minggu, aku per minggu gak bisa per 2 minggu juga karena sudah perkembangan kalau seminggu itu selesai berarti besoknya</p>

	<p>gak ada pengerjaan itu tetapi kalau belum selesai ada <i>problem</i> apa berarti di depannya penambahan pekerjaan tadi di proyek tersebut, jadi saya buat seminggu aja karena takutnya dibikin sampai 2 minggu ternyata pekerjaan sudah selesai ya kan berarti ini harus diganti yang lain. Kaya sekarang ada kasus yang kita sudah secara <i>grading</i> dengan versi DOP sudah <i>lock</i> tetapi tiba-tiba ada perubahan <i>offline</i> itu kan kita harus mengerjakan lagi maka kita harus membuat <i>schedule</i> lagi gitu. Jadi gitu itu jadi gak bisa seminggu itu kita harus buat <i>schedule</i> lagi dengan pekerjaan revisi <i>offline</i>, kalau revisi gambar sih gitu itu yang <i>problem</i>-nya sebenarnya dengan <i>schedule</i>.</p>
<p>Setelah dari tim <i>colorist</i> pekerjaan selanjutnya itu tim <i>CGI</i> ya?</p>	<p>Tim <i>CGI</i> itu paralel, karena <i>CGI</i> itu bagusnya dari mentahan dari materi RAW supaya tidak ada <i>problem</i> nanti di <i>color</i>-nya, kalau dari RAW itu tinggal <i>request color</i>, karena takutnya kalau hasil <i>grading</i> ketika <i>grading</i>-nya direvisi akan ribet, kalau tim <i>CGI</i> ngasihnya hasil <i>grading</i> jadi</p>

	<p>ke <i>CGI</i> itu ngasih materinya sama dengan sebelum yang di <i>grading</i>, jadi dari materi RAW dari materi mentah. Jadi pengerjaannya paralel yang <i>CGI</i> kerja <i>colorist</i> juga kerja, nanti setelah selesai kirim ke <i>colorist</i> tinggal <i>ngereplace</i> mudah-mudahan dengan <i>ngereplace</i> itu bisa rata-rata sih bisa cuman kalau misalkan ada tambahan dari <i>CGI</i> itu harus ngirim berupa detail <i>shot</i>-nya jadi ketika di <i>grading</i> itu <i>shot</i>-nya mesti di <i>grading</i> tinggal ngikutin maunya seperti apa.</p>
<p>Apakah di setiap tahapan <i>post production</i>, <i>post production producer online</i> selalu mengikuti prosesnya?</p>	<p>Setiap tahapan saya harus mengikuti karena saya harus <i>update</i> ke <i>client</i>, saya harus memberikan <i>update</i> tidak boleh tidak. Saya tidak bosan-bosan menanyakan <i>progress</i> teman-teman di sini hari ini selesai apa saya juga bikin laporan per minggu itu sudah ada untuk internal kita. <i>Client</i> itu cukup proyeknya aja kalau yang tadi untuk internal bisa kita lihat terus kita bikin <i>schedule</i> juga yang <i>online</i>. (Wawancara digunakan di halaman 38)</p>

	<p>Jadi setiap email itu bisa di cek <i>schedule</i>-nya apa hari ini apa lewat <i>google doc drive</i>. Jadi bisa lihat Mas Pulung bisa lihat Bu Desi bisa semuanya bisa lihat dan dari situpun kadang-kadang kita butuh masukan dari teman-teman, saya kan ngatur <i>schedule</i> berdasarkan saya perkiraan saya atau target gitu saya sendiri juga menerima masukan dari teman-teman <i>schedule</i> ini bagaimana selama ini aman-aman saja alhamdulillah.</p>
<p>Kalau mengenai IT, sebenarnya <i>software</i> apa saja yang digunakan di tahapan <i>online editing</i>?</p>	<p><i>Software</i> yang digunakan semua pakai <i>davinci</i> kalau untuk <i>color</i> ya, kalau untuk <i>CGI</i> kita pakai <i>software after effect</i>, ada <i>photoshop</i> untuk grafis ya kebanyakan teman-teman pakai itu. (Wawancara digunakan di halaman 41)</p>
<p>Berarti dapat dipastikan bahwa pembuatan <i>schedule</i> itu setiap minggu ya?</p>	<p>Untuk <i>schedule</i> dibuatnya setiap minggu tapi secara pekerjaan kita udah ada proyeknya apa saja yang masuk di kita baik yang baru atau yang lama yang belum selesai kita ganti bulan kita tempelin lagi baik yang baru dan yang lama kita tentukan <i>schedule</i> penjadwalan, tapi kan kadang-</p>

	<p>kadang juga <i>schedule</i> itu bisa bergeser kalau ada yang baru ada yang harus masuk tiba-tiba kan kita dari <i>offline</i> ada, revisi ini <i>offline</i> kita kan harus ulang lagi pengerjaannya banyak yang seperti itu.</p>
<p>Di tahapan <i>online editing</i> bagaimana untuk pembagian timnya?</p>	<p>Sebetulnya bukan pembagian tim, tim itu udah tau maksudnya pekerjaannya tim <i>CGI</i> ada, tim <i>conforming</i> ada, tim <i>colorist</i> ada, jadi bukan di bagi tapi emang udah ada pekerjaan masing-masing tinggal mendistribusikan saja. (Wawancara digunakan di halaman 35)</p>
<p>Bagaimana dengan pembagian <i>jobdesk</i>-nya? Apakah sesuai judul per projek yang masuk atau bagaimana?</p>	<p>Kalau itu judul yang dibagi bukan pembagian tim, pembagian pekerjaan pembagian judul misalkan Mas Fatih ngerjain yang mana Mas Yuda ngerjain yang mana gitu bukan pembagian tim ya karena timnya sudah ada mungkin di <i>offline</i> juga begitu gitu sebenarnya bukan pembagian tim tapi pembagian judul film, dan setiap pekerjaan pasti ada target ya dengan banyaknya pekerjaan itu gimana kita caranya harus sesuai pada target tapi</p>

	<p>kan kebetulan juga kalau yang projek-projek yang prosesnya cepet itu projek yang pendek-pendek gitu baru yang proses film-film panjang biasanya kita dikasih waktu agak luas. Cuma sekarang itu dengan situasi sekarang itu mereka itu untuk layar lebar jarang punya target karena tetap mereka itu pengen filmnya ini pengennya di bioskop, jadi mereka harus nunggu sampai bioskop itu normal gitu tapi kadang-kadang ada juga untuk bioskop lama-kelamaan akhirnya OTT, tapi rata-ratakan di OTT-nya OTT kaya Netfilx atau Disney+.</p>
<p>Sekarang ini kan di Super 8MM Studio sedang mengerjakan series <i>Ustad Milenial</i>, bagaimana dengan proses pengerjaan series untuk <i>Ustad Milenial</i>?</p>	<p>Kalau untuk UMIL di <i>online</i> kita kadang-kadang deg-deg an ya dari pihak <i>online</i> itu begitu sampai udah selesai tapi proses di <i>offline</i>-nya kadang-kadang lama ya karena harus nunggu <i>approve</i> sini <i>approve</i> situ tapi kalau di proses <i>online</i> secara warna kan sudah disetujui jadi bisa lepas pengerjaanya, hanya saja tetapi yang lama proses <i>conforming</i>-nya itu.</p>

<p>Menurut Aa Ajid sebenarnya apa saja yang harus diketahui oleh seorang <i>post production producer</i>?</p>	<p><i>Producer post</i> itu pertama paling tidak harus menguasai permasalahan bukan bisa mengerjakan tapi menguasai tau karena setiap pengerjaan kaya tadi itu ada <i>client</i> telfon minta ini kita tau.</p> <p>Makanya saya itu harus selalu melihat semua materi itu, harus paling tidak saya tau ketika di <i>CGI</i> pun saya harus tau, kalau sudah tau itu komunikasinya bisa lancar ke <i>client</i> gitu bukan harus semua, tapi kalau saya kan biasanya di teknis ada gitu jadi karena di sini personil kurang terus kalau pagi itu permintaan <i>client</i> minta ini minta itu saya harus mengerjakan sendiri, kalau gak ngejar karena teman-teman pun baru selesai jam 2, baru pulang masa baru pulang jam 7 sudah saya bangunin di telfon kan enggak, jadi saya yang lebih mengalah secara waktu tapi tidak masalah yang penting kerjaan kita lancar <i>client</i> puas gitu sih tujuan kita. Sebenarnya tidak boleh membeda-bedakan mana <i>client</i> yang ini itu kan harus semuanya kita prioritaskan tapi</p>
---	--

	<p>kadang saya juga minta maaf kalau emang secara target ya masih udah lama kita kerjain harus ngejar. Jadi gak mungkin yang datang kita prioritas, ini kadang-kadang kita harus memilih tetapi ngasih taunya dengan bahasa yang tidak menyinggungnya juga begitu kira-kira.</p>
<p>Dari observasi sebelumnya saya mendapatkan beberapa hal yang harus dikuasi seorang <i>post production producer</i>, nah sebenarnya bagaimana cara <i>post production producer online</i> dalam memberikan <i>service client</i>?</p>	<p>Kalau <i>service client</i> di sini itu sebenarnya semua tergantung perjanjian ya kalau <i>service client</i> kalau di sini <i>service</i> materi <i>service</i> apa <i>service</i> apa itu kewajiban kita ya, kalau kita ke <i>client</i> apapun ya tetapi kadang-kadang <i>service</i> kebutuhan mereka kaya makan segala macam tergantung perjanjian awal, gitu itu mungkin ya tergantung negonya lah kalau negonya, kalau <i>service</i> fasilitas segala macam ya dari awal mereka udah tau kita seperti ini gitu gak bisa muluk-muluk juga. Sebenarnya <i>service</i> fasilitas segala macam itu tergantung negosiasinya tetapi kalau secara fasilitas materi fasilitas pekerjaan <i>service</i> apapun itu harus bagus gitu, paling tidak</p>

	<p>harus memuaskan sesuai karena kan kadang-kadang kita <i>client</i> minta ini kita naikin satu dua kualitasnya.</p>
<p>Bagaimana dengan <i>service</i> fasilitas?</p>	<p><i>Service</i> fasilitas kita bekerja pakai itu, fasilitasnya ya pakai komputer, HDD pakai itu, karena pekerjaan kita disitu kalau fasilitas kantor ya apa adanya di kantor, kalau fasilitas pekerjaan yang diutamakan ya <i>service</i> pekerjaan hasil terus kalau ada <i>client</i> revisi ya harus kita kerjakan itu kalau secara fasilitas kebutuhan minum adanya seperti ini belum bisa semaksimal mungkin, itu dalam masalah <i>service client</i> dari segi kebutuhan mapan itu belum.</p>
<p>Seperti yang aa jelaskan tadi, kalau untuk proses <i>conform</i> itu memerlukan waktu yang cukup lama, nah sebenarnya waktu yang dibutuhkan itu seberapa lama untuk proses <i>conform Ustad Milenial?</i></p>	<p>Proses <i>conform</i> itu karena yang di terima sekarang itu kan ada 12 HDD, sedangkan mereka <i>shooting</i> itu <i>jumping-jumping</i> shot-nya dalam 5 HDD itu <i>shot</i> 1,2,3,4,5,6 tidak kan jadi kan? Jadi kadangkannya di eps 1 itu ada di HDD yang 10 jadi harus sebenarnya bukan proses yang lama ya prosesnya lumayan masih ada waktu <i>grading</i> sudah ada <i>color palet tau</i> patokan <i>color</i> sudah ada</p>

	<p>tapi kan juga per episodenya itu <i>shot</i>-nya banyak jadi tidak cepat juga tidak mudah juga gitu <i>shot</i>-nya juga banyak. Nah habis itu selesai selama <i>conform</i> itu kita memilih juga untuk tim grafis karena tim grafis itu harus ada <i>guide</i> misalkan meskipun hanya <i>pop up</i> hp atau apa tapi harus dikasih <i>shot</i>-nya yang dari kita (<i>offline</i>) itu mentahannya juga gakpapa. Habis selesai <i>grading</i> baru ditempel begitu kita nunggu audio <i>lock</i> seperti apa dari hasil <i>grading</i> itu ada yang namanya di <i>render</i> habis itu pakai <i>XML</i> nanti ada admin hasil <i>grading</i> pakai <i>XML</i> narik hasil <i>grading</i> ke proyek baru proyek admin, nah dari situ baru itu nempel <i>opening</i> nempelin grafis sesuai kebutuhan atau disitu di admin hasil <i>grading</i> itu nempel audio juga disitu, baru setelah selesai <i>export</i> sesuai spek yang dikasih We TV sekian, kita dari We TV sudah dikasih akun, kita tinggal <i>upload-upload</i> aja dan itu sebetulnya akun itu orang <i>imagine</i> (PH) mengetahui tinggal ke pak <i>producer</i> ngasih</p>
--	--

	<p>tau ini sudah selesai gitu tinggal ngabarin aja episode ini nama folder ini sudah di <i>upload</i>.</p>
<p>Sebelum proses <i>upload</i> ada proses QC internal ataupun pihak <i>client</i>? We TV atau Imagine?</p>	<p>Sebelum proses <i>upload</i> ada proses QC internal dan di sana juga kenapa mereka selalu minta sebelum tayang jauh-jauh hari itu untuk <i>diupload</i> duluan karena juga mereka harus melakukan QC-nya mereka We TV, biasanya Imagine itu kaya oke-oke aja selama ini revisinya dari We TV mulu <i>forward</i>-nya dari We TV, jadi dari Imagine sendiri kayanya enggak deh sepertinya gitu karena ia menganggap Imagine itu mempercayakan ke kita gitu. Kemarin itu obrolan gitu jadi kalau ada revisi, dan kita begitu ada revisi harus siap langsung, cuman <i>problem</i>-nya kalau ada revisi sedikitpun <i>export</i>-nya kan harus mulai dari awal lagi itu butuh 1 jam. Bukan kendala perlu waktu sebenarnya, jadi makanya kenapa mereka itu minta di <i>export</i> jauh-jauh hari karena mereka ketika ada revisi, kita masih ada waktu untuk mengerjakan</p>

	<p>misalnya tayangnya 3 hari lagi revisi sudah ada nih sudah kita kerjain jadi masih aman secara waktu untuk ngejar tayang mereka.</p>
<p>Berbicara mengenai HDD yang sudah dipaparkan tadi, HDD yang dibutuhkan di setiap episode itu berapa <i>space</i>?</p>	<p>Proses <i>grading</i> 1 eps itu 400GB rata-rata berarti kan kita butuhkan banyak itu 20 itu 4 tera, lebih itu baru untuk proses <i>grading</i>-nya aja kalau di HDD itu kan tidak boleh 400, kalau butuh 400 jadi kita punya 150GB itu kosong di dalam HDD itu udah minimal banget.</p>
<p>Kalau HDD untuk <i>CGI</i> bagaimana?</p>	<p>Kalau <i>CGI</i> tidak bisa diprediksi tergantung materi semua judul tidak bisa diprediksi untuk <i>grading</i> tergantung materinya kalau materi besar 4k bisa lebih besar kalau yang ini We TV seperti itu kalau yang lain bisa juga berubah tidak sama.</p>
<p>Pembagian HDD di tahapan <i>online editing</i> itu dari divisi mana?</p>	<p>Yang membagi HDD itu dari media <i>conform</i> dan tidak sama tergantung kebutuhan.</p>
<p>Kalau semisal ada kekurangan HDD itu tim <i>conform</i> akan menyampaikan ke <i>post</i></p>	<p>Kalau ada HDD yang kurang nanti tim <i>conform</i> akan menyampaikan ke <i>producer online</i> nanti akan diproses tapi kalau</p>

<p><i>production producer online</i> atau bagaimana prosesnya?</p>	<p>misalkan masih ada yang bisa dipakai, pakai dulu aja.</p>
<p>Bagaimana proses manajemen untuk series <i>Ustad Milenail</i>?</p>	<p>Proses kerja masih sama untuk We TV masih sama, yang membedakan itu di <i>delivery</i>-nya dan yang <i>upload</i> itu kita kalau VIU itu yang <i>upload</i> PHnya kita kirim ke PH. PH <i>upload</i> sendiri kalau We TV PH-nya enggak kita di suruh <i>upload</i> sendiri.</p>
<p>Hal seperti itu sebenarnya tugas dari siapa? Apakah tim <i>post</i> atau bagaimana?</p>	<p>Kita apa yang diminta PH kita laksanakan saja, tapi kan kalau PH-nya minta yaudah kita kerjakan.</p>
<p>Bagaimana kalau di tim <i>online</i> itu ada kendala? Apakah akan didiskusikan dengan tim atau hanya didiskusikan sendiri?</p>	<p>Misal ada kendala di tahapan <i>online</i> akan didiskusikan bersama tim dan Mas Pulung, kalau ada kendala Mas Pulung harus terlibat, keputusan atas diskusi tapi keputusan misal ada di Mas Pulung tapi sebisa mungkin saya selesaikan dengan yang lain saya selesaikan.</p>
<p>Sebenarnya kendala apa saja yang ada di tim <i>online</i> yang sering didiskusikan oleh tim?</p>	<p>Sebenarnya kendala yang sering didiskusikan itu kendala <i>schedule</i> karena yang sering kami diskusikan adalah mengenai <i>schedule</i> sama masalah pekerjaan sih kalau sedikit ada kendala gitu aja,</p>

	<p>karena misalkan dari <i>client</i> minta sekalian sedangkan dari kami tidak bisa kalau hari ini nah kadang-kadang untuk negosiasi itu saya kan kadang-kadang kalau dengan orang besar itu harus Mas Pulungnya gitu aja sih dan itu kadang-kadang kita harus diskusikan.</p>
<p>Contoh kendala yang dapat diselesaikan <i>post production producer online?</i></p>	<p>Saya tidak pernah bisa menyelesaikan sendiri masalah itu harus didiskusikan dengan tim kreatif maksudnya sendiri itu kalau lingkup internal bisa diselesaikan ya paling ke Mas Pulung tinggal kasih hasilnya aja, kan Mas Pulung itu <i>post director</i>-nya jadi sebisa mungkin jika kita bisa nyelesaikan secara internal di sini Mas Pulung juga <i>director</i>-nya itu kita kasih tau laporannya aja karena setiap hari kita harus <i>update</i> ke <i>director</i>-nya maksudnya pekerjaan-pekerjaan ke <i>director post</i> gitu kita harus selalu <i>update</i> pekerjaan apa yang lagi jalan ngasih tau secara pribadi gak ada masalah.</p>
<p>Kalau untuk <i>Ustad Milenial</i> ini kendala apa saja yang</p>	<p>Sebetulnya masalah waktu (We TV) karena sebetulnya makanya secara konten gak</p>

<p>dialami di tim <i>online</i>? Karena kan dari tim <i>offline</i> materi sudah dikirim tiba-tiba ada revisi.</p>	<p>pernah ada kaya printilan <i>opening</i> ganti nama <i>credit title</i> ganti itu sih seperti kemarin tiba-tiba berubah dari 1-4 nah begitu kaya itu kan pihak <i>online</i> menanyakan ke pihak <i>offline</i> udah benar belum karena kan kalau sudah <i>upload</i> kita harus <i>upload</i> ulang sedangkan spek dari pihak mereka kan besar gitu. Jadi infonya sebelum dikirim ke sini (<i>online</i>) harus dikoordinasikan lebih matang supaya di sini bikin tempel bikin tempel langsung kerjakan <i>upload</i> setelah di QC gitu.</p>
--	---

Nama Informan : Magenta Christie

Jabatan dalam Perusahaan : *Post production offline*

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 14 April 2021

Lokasi : Studio *offline* Super 8MM Studio

Perumahan Bumi Karang Indah Jl. Karang Asri
blok C2 Nomor 39, Lebak Bulus, Jakarta Selatan

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN (OBROLAN SANTAI)
Sebenarnya apa saja kendala yang ada di proses pengerjaan untuk series <i>Ustad Milenial</i> di We TV ini?	Sebenarnya karena tidak adanya <i>post coordinator</i> dari produksi sangat berpengaruh di jadwal. Banyaknya permintaan dadakan seperti <i>credit tittle</i> itu banyak perubahan dan itu sangat mempengaruhi waktu pengerjaan di kita dan <i>feedback</i> dari PH mepet misalnya udah <i>delivery</i> baru di komen. Kalau untuk kendala internal itu banyak <i>script</i> yang di <i>omitted</i> maka harus berfikir lagi untuk memenuhi ketentuan, harus tanya sutradara dan <i>producer</i> -nya (proses kreatif) karena itu sangat mempengaruhi proses kreatif tim.

Di setiap tahapan <i>post production</i> itu kan ada <i>preview</i> ke <i>client</i> , bagaimana proses <i>present</i> ke pihak Imagine atau We TV?	Awalnya langsung ke Imagine <i>producer</i> , sutradara, IP karena ngejar waktu makanya <i>by link</i> ada <i>note</i> Mas Hanung <i>gdrive note</i> telfon langsung ke Mas Pulung karena permintaan mereka.
Berbicara mengenai <i>softrare</i> yang digunakan di <i>offline</i> itu apa saja?	<i>Software</i> yang kita gunakan di <i>offline</i> itu <i>Adobe Premiere, After Effect, AI, Photoshop</i> . (Wawancara digunakan di halaman 41)
Alat apa saja yang digunakan untuk mendukung pekerjaan di <i>offline</i> ?	Yang digunakan itu HDD, komputer. HDD dibagi per editor, 1 editor 4 tera karena butuh <i>space</i> yang memadai.
Bagaimana kalau ada kendala di tim <i>offline</i> ?	Jika ada kendala akan tanya ke <i>chief editor</i> , jika tidak ada jalan keluar baru ke Mas Pulung, tapi untuk kasus We TV ini karena kita sering melakukan diskusi jadinya kita langsung bahas kendala-kendala yang ada jadi langsung ke Mas Pulung. Kalau untuk film yang ngerjain Mas Pulung wajib didiskusikan <i>Ustad Milenial</i> juga.
Bagaimana untuk pembagian timnya?	Untuk pembagian tim <i>editor</i> biasa <i>post production producer</i> sudah membagi baru diskusi dengan Mas Pulung.

Berbicara mengenai <i>service client</i> itu apa saja yang akan dilakukan di tim <i>offline</i> ?	Di <i>post</i> lain kaya ada <i>cost entertaint</i> mereka buat makan kalau di sini tidak.
Setelah pekerjaan selesai dikerjakan di tim <i>offline</i> , bagaimana proses pengiriman materi ke tim <i>online</i> ?	Kirim materi ke tim <i>online</i> itu by email atau <i>link</i> juga pakai HDD.
Bagaiman kalau mengenai pengiriman materi dari tim produksi?	Kalau untuk materi dari tim produksi, nantinya mereka mengirim materi produksi menggunakan HDD ke tim <i>post production</i> , biasanya yang menerima materi itu <i>post production producer</i> dan diteruskan ke tim <i>post</i> yang lain.
Kalau untuk proses manajemen yang sering dilakukan <i>post production producer</i> itu apa saja?	Proses yang sering dilakukan <i>producer post mentreatment editor</i> tanya admin terus sering memastikan prosesnya contohnya <i>copy materi post producer</i> mengikutinya.
<i>Schedule</i> yang sering dibuat <i>post production producer</i> di tim <i>offline</i> itu bagaimana pembagian waktunya?	Biasanya dalam pembuatan jadwal saya kasih waktu untuk 3 hari <i>editing</i> karena memang waktunya sangat di batasi.

<p>Untuk kasus pekerjaan <i>Ustad Milenial</i> bagaimana proses penerimaan materi?</p>	<p><i>Assembling</i> diterimanya materi, materi diterima langsung dilakukan admin dan <i>assembling</i>, dan karena materi di terima tim <i>post production</i> yang ada di Jogja maka tanda terima materi produksi dilakukan oleh <i>assistant editor</i> di Jogja. (Wawancara digunakan di halaman 34)</p>
<p>Tadi sempat berbicara mengenai <i>treatment</i>, sebenarnya <i>treatment</i> yang dilakukan Mbak Genta itu seperti apa untuk setiap timnya?</p>	<p><i>Treatment</i> setiap <i>editor</i> itu berbeda ya berdasarkan jam kerja, <i>mood</i> orang beda-beda dan saya harus bisa memposisikan itu melihat kondisi tim seperti apa.</p>
<p>Khusus untuk episode 5, ada gak kendala yang dialami di eps 5?</p>	<p>Kalau untuk di episode 5 itu tidak ada kendala yang cukup berarti karena pada episode 5 proses di tahapan <i>offline editing</i> cukup berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.</p>

Nama Informan : Garin Nugroho

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 10 Maret 2021

Lokasi : Studio *offline* Super 8MM Studio
 Perumahan Bumi Karang Indah Jl. Karang Asri
 blok C2 Nomor 39, Lebak Bulus, Jakarta Selatan

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN (OBROLAN SANTAI)
	<p><i>Post production producer</i> sangat dibutuhkan dalam industri kreatif atau film namun belum banyak orang yang terjun ke dunia <i>post production producer</i> padahal posisi <i>post production producer</i> itu sangat penting.</p> <p>(Wawancara digunakan di hal 2)</p>